

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar. Menurut Kemenkes RI dalam lima tahun kedepan Indonesia memasuki periode *aging population*, yang berarti peningkatan umur harapan hidup berbanding lurus dengan peningkatan jumlah lansia. Peningkatan jumlah penduduk terutama lansia menyebabkan masalah yang kompleks, berupa potensi ekonomi, keadaan sosial, kondisi demografi, dan kondisi kesehatan. Hal tersebut menjadi tantangan untuk tercapainya tujuan pembangunan kesejahteraan melalui Indonesia sehat (Kemenkes RI, 2018).

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, berdasarkan UU RI No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan lansia yaitu penurunan fungsi muskuloskeletal. Salah satu penyakit yang dialami lansia akibat penurunan fungsi muskulokeletal adalah gout arthritis. Gout arthritis merupakan salah satu penyakit yang sering datang secara tiba-tiba, berulang, dan disertai rasa nyeri. Nyeri dari gout arthritis disebabkan oleh kumpulan endapan kristal monosodium urat yang berada di sendi karena tingginya presentase asam urat dalam darah. Hal yang sering dirasakan selain rasa nyeri yaitu pembengkakan di bagian sendi, peradangan, panas dan kaku yang mengakibatkan penderita tidak dapat optimal dalam melakukan aktivitas (Afrianti, 2009 dalam Lestari, A.R, 2020).

Mayoritas orang yang mengalami penyakit asam urat (gout arthritis) disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola makan yang tidak terkontrol dan sering mengonsumsi makanan mengandung tinggi purin yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat. Tingginya tingkat gout arthritis pada lansia disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai cara pencegahan penyakit gout arthritis (Afrianti, et al., 2020). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34, 2%. Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi asam urat di beberapa negara seperti Amerika Serikat mencapai 26, 3% dari keseluruhan total penduduk. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan kejadian asam urat juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di negara. Indonesia adalah negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sebesar 81%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) terdapat 3 provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi yang tinggi untuk kejadian penyakit asam urat yaitu Nusa Tenggara Timur sebesar 33,1%, Jawa Barat 32,1% dan Bali 30% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan hasil Kemenkes (2020) menyatakan kejadian asam urat yang terdiagnosis sebesar 11,9% dan kejadian tanpa gejala sebesar 24,7%. Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Penyakit asam urat cenderung terjadi pada rentang usia 35-44 tahun sebesar 37,2% dan pada usia 45-54 tahun sebesar 45% dan usia 60 keatas sebesar 52%, angka kejadian asam urat pada pria sebesar 24,3% dan pada wanita 11,7%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Lansia di Desa Ngaglik Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Dari 50 lansia yang menderita gout arthritis didapatkan 10 lansia dengan dengan gejala ringan. Dari hasil wawancara dengan beberapa lansia di Posyandu Lansia di Desa Ngaglik mereka tidak mengetahui secara luas apa itu gout arthiris/ asam urat. Mereka biasanya menggunakan obat herbal jika timbul gejala dan banyak diantara mereka juga membiarkan gejala tersebut begitu saja dan beberapa dari mereka juga masih mengkonsumsi makanan yang memicu tingginya asam urat dan belum menerapkan pola hidup sehat. Lansia di Desa Ngaglik mengatakan mereka jarang mendapatkan informasi tentang asam urat sehingga mereka tidak tahu secara rinci apa itu asam urat / gout arthritis.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki hubungan dengan tingkat kemampuan untuk menerima suatu informasi menjadi pengetahuan (Adjei Boakye, et al., 2018). Mayoritas penderita asam urat (gout arthritis) berlatar belakang minim tingkat pengetahuan tentang gout arthritis. Seseorang yang menderita asam urat (gout arthritis) dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola makan yang tidak terkontrol dan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin yang mengakibatkan kadar asam urat dalam darah meningkat. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit asam urat (gout arthritis), pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan menjauhi makanan dan minuman yang dapat memicu terjadinya asam urat (gout arthritis), menurunkan berat badan, dan cukup minum air putih. Pencegahan terhadap suatu penyakit akan lebih diperhatikan

oleh penderita yang mempunyai pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi diantaranya melalui pendidikan, penyuluhan, atau promosi kesehatan menggunakan media cetak maupun media elektronik (Adjei Boakye, et al., 2018).

Implementasi metode promosi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia. Media promosi kesehatan adalah upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang bertujuan untuk merubah perilaku kurang baik kearah positif Beberapa metode promosi kesehatan yang dapat digunakan yaitu leaflet, pamflet, dan video promosi kesehatan. Video promosi kesehatan adalah salah satu media yang memiliki keunggulan yaitu menarik dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang pengetahuan gout arthritis (Adjei Boakye, et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, melihat rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap penyakit gout arthritis / asam urat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengaruh Media Video Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Gout Arthritis di Desa Ngaglik Kabupaten Blitar “

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh gambaran pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis di Desa Ngaglik Kabupaten Blitar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis di Desa Ngaglik

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan lansia sebelum diberikan pengetahuan tentang gout arthritis menggunakan media video promosi kesehatan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan lansia sesudah diberikan pengetahuan tentang gout arthritis menggunakan media video promosi kesehatan.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan pemberian media video promosi kesehatan kepada lansia.
4. Menggambarkan pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan pelayanan kepada lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia terhadap gout arthritis menggunakan media video promosi kesehatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan penelitian tentang gambaran pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis.

2. Bagi Responden

Memotivasi responden untuk meningkatkan pengetahuan tentang gout arthritis dan dapat mencegah terjadinya gout arthritis.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Data atau hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya penerapan media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian terkait gambaran pengaruh media video promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang gout arthritis ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.